



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKONOMI KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN EKONOMI SISWA KELAS XI DI WILAYAH 3T SMAK ARASTAMAR AWONI LAUSO

Joserlyn Mendrofa¹, Eka Septianti Laoli²,

Wahyutra Adilman Telaumbanua³, Arianto Lahagu⁴

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

e-mail: joserlynmendrofa@gmail.com, septianti.laoli@gmail.com,

wahyutelaumbanua@gmail.com, ariantolahagu8084@gmail.com

Diterima: 08/08/2026; Direvisi: 08/09/2026; Diterbitkan: 20/09/2026

ABSTRAK

Pembelajaran ekonomi perlu dikaitkan dengan kondisi dan potensi lokal agar siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan ekonomi siswa kelas XI di wilayah 3T SMAK Arastamar Awoni Lauso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental* dan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan menggunakan tes keterampilan ekonomi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, *Paired Samples T-Test*, dan N-Gain dengan bantuan SPSS 26. Hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai $t = -17,525$, $df = 24$, dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan *mean difference* sebesar -41,000. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,855 atau 85,50% berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan ekonomi siswa. Pembelajaran yang mengaitkan materi ekonomi dengan konteks dan kearifan lokal dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan bagi siswa di wilayah 3T.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, kearifan lokal, keterampilan ekonomi, wilayah 3T, pendidikan ekonomi

ABSTRACT

Economics learning needs to be connected to local conditions and potential so that students not only understand economic concepts but are also able to apply them in everyday life. This study aimed to determine the effect of implementing contextual economics learning based on local wisdom on the economic skills of eleventh-grade students in the 3T region of SMAK Arastamar Awoni Lauso. This study employed a quantitative approach using a *Pre-Experimental* method with a *One-Group Pretest-Posttest* design. The subjects consisted of 25 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected using an economic skills test that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using a normality test, *Paired Samples T-Test*, and N-Gain with the assistance of SPSS 26. The *Paired Samples T-Test* showed a t -value of -17.525, $df = 24$, and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), with a *mean difference* of -41.000. The N-Gain score was 0.855 or 85.50%, which was categorized as high. These results indicate that the implementation of contextual economics learning based on local wisdom can improve students' economic skills. Learning that connects economic materials with local contexts and wisdom can serve as a relevant alternative for students in the 3T region.

Keywords: contextual learning, local wisdom, economic skills, 3T regions, economics education



PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami berbagai aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan ekonomi, mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta menerapkan konsep ekonomi dalam situasi nyata. Pendidikan ekonomi menjadi semakin penting karena peserta didik perlu memiliki kesiapan menghadapi berbagai perubahan dan tantangan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat (Rambe, 2024; Masri et al., 2025; Oktavilia et al., 2023). Pemahaman ekonomi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali pengelolaan keuangan dan aktivitas ekonomi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Adiandari, 2023; Maritim et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi di jenjang sekolah menengah perlu dikembangkan agar tidak berhenti pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi mampu membentuk keterampilan ekonomi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik dapat menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan kebermaknaan pembelajaran ekonomi. Model pembelajaran inovatif dan efektif menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta keterkaitan materi dengan konteks kehidupan yang dihadapi peserta didik (Ponidi et al., 2021). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* juga menempatkan konteks kehidupan peserta didik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat dipahami secara lebih bermakna (Laksana, 2023). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, pendekatan kontekstual memungkinkan konsep seperti produksi, distribusi, konsumsi, pengelolaan sumber daya, dan kegiatan usaha dipahami melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berada di lingkungan peserta didik. Penelitian Cahyani dan Suniasih (2022) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis kontekstual dapat digunakan untuk menghubungkan materi kegiatan ekonomi dengan situasi yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual memiliki potensi untuk menggeser proses pembelajaran dari sekadar memahami konsep menuju kemampuan menerapkan konsep dalam situasi nyata.

Pengintegrasian kearifan lokal semakin memperkuat karakter kontekstual dalam pembelajaran ekonomi. Kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar yang dekat dengan pengalaman peserta didik karena berkaitan dengan nilai, budaya, aktivitas, serta potensi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Laia (2024) menegaskan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kondisi lingkungan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Polamolo et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dan nilai budaya lokal. Rusmini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar peserta didik. Pengintegrasian konteks lokal juga dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap aktivitas ekonomi dan literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari (Adzkiya et al., 2022; Afrizal et al., 2024). Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa lingkungan sosial dan budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang pembelajaran, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna.

Kebutuhan terhadap pembelajaran yang kontekstual menjadi semakin relevan pada satuan pendidikan yang berada di wilayah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T). Kondisi geografis dan sosial-ekonomi wilayah 3T dapat menghadirkan tantangan dalam penyelenggaraan



pembelajaran, termasuk keterbatasan sumber belajar dan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Dalam kondisi tersebut, lingkungan sekitar justru dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mudah dijangkau dan sesuai dengan pengalaman peserta didik. Aktivitas ekonomi masyarakat seperti pertanian, perikanan, perdagangan, usaha rumah tangga, serta bentuk kegiatan ekonomi lokal lainnya dapat dijadikan konteks pembelajaran untuk memperkenalkan konsep ekonomi sekaligus melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan kondisi nyata di lingkungan mereka. Pemahaman terhadap kegiatan ekonomi tersebut juga dapat diperkuat melalui pengenalan literasi ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan lingkungan peserta didik (Adiandari, 2023; Maritim et al., 2024). Pendekatan tersebut juga sejalan dengan tujuan pembelajaran ekonomi yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan.

Keterampilan ekonomi dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep ekonomi dalam situasi kehidupan nyata, yang mencakup kemampuan berkaitan dengan produksi, distribusi, konsumsi, dan kewirausahaan. Penguatan keterampilan tersebut penting karena pembelajaran ekonomi yang hanya menekankan kemampuan mengingat konsep berpotensi membuat peserta didik memiliki pengetahuan ekonomi tanpa kemampuan menerapkannya. Fitriyah (2020), misalnya, menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi dapat diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sidi (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang lebih aktif dalam pembelajaran ekonomi dapat mendukung peningkatan keterampilan dan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran ekonomi juga dapat diarahkan pada pengembangan pemahaman terhadap kegiatan ekonomi dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi persoalan ekonomi secara praktis (Djamil, 2023; Masri et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran ekonomi perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik menggunakan pengetahuan ekonomi untuk memahami permasalahan dan aktivitas ekonomi yang mereka temui.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat dalam pembelajaran ekonomi di SMAK Arastamar Awoni Lauso. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran ekonomi masih cenderung didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas. Data angket awal menunjukkan bahwa 73,8% siswa menyatakan pembelajaran masih didominasi ceramah, 72,4% siswa merasa kurang terlibat aktif, 73,2% siswa mengalami kesulitan memahami konsep dasar produksi, distribusi, dan konsumsi, 77,2% siswa belum mampu mengambil keputusan ekonomi secara mandiri, dan 79,8% siswa menyatakan bahwa guru jarang mengaitkan materi dengan budaya atau aktivitas ekonomi lokal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran ekonomi yang diharapkan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Potensi ekonomi dan aktivitas masyarakat sekitar belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar, sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan ekonomi melalui pengalaman nyata masih terbatas. Kondisi pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pengalaman diperlukan agar peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesempatan mengembangkan keterampilan melalui aktivitas pembelajaran (Ahyun & Muhammad, 2024; Anggraeni et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai pentingnya pendekatan kontekstual dan kearifan lokal dalam pembelajaran, tetapi masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Laia (2024) membahas pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi dan menekankan pentingnya relevansi pembelajaran dengan lingkungan peserta didik.



Polamolo et al. (2024) mengembangkan pembelajaran ekonomi dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dan budaya lokal, sedangkan Rusmini et al. (2024) mengkaji pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Cahyani dan Suniasih (2022) juga menunjukkan pemanfaatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Sementara itu, penelitian Fitriyah (2020) dan Sidi (2020) memperlihatkan pentingnya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian mengenai pembelajaran ekonomi juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang mendorong keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik (Ahyun & Muhammad, 2024; Anggraeni et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji peningkatan keterampilan ekonomi siswa SMA melalui pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal pada konteks sekolah di wilayah 3T masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada tiga aspek. Pertama, penelitian menempatkan karakteristik wilayah 3T sebagai konteks pembelajaran, sehingga lingkungan dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar diposisikan sebagai bagian dari pengalaman belajar siswa. Kedua, penelitian memfokuskan pengukuran pada keterampilan ekonomi yang mencakup kemampuan memahami dan menerapkan konsep produksi, distribusi, konsumsi, dan kewirausahaan, bukan hanya pencapaian pengetahuan teoritis. Ketiga, penelitian menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* untuk memperoleh bukti empiris mengenai perubahan keterampilan ekonomi siswa setelah penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal. Penggunaan desain penelitian kuantitatif dan pengukuran sebelum serta sesudah perlakuan merupakan bagian penting dalam memperoleh gambaran perubahan hasil penelitian (Pakpahan et al., 2021; Amin et al., 2023). Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan budaya lokal sebagai sumber belajar, khususnya pada sekolah yang berada di wilayah 3T.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan ekonomi siswa kelas XI SMAK Arastamar Awoni Lauso sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal serta menganalisis peningkatan keterampilan ekonomi siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual, aktif, dan sesuai dengan karakteristik lingkungan siswa, sekaligus menjadi alternatif pengembangan pembelajaran ekonomi pada satuan pendidikan di wilayah 3T. Pengembangan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik diharapkan dapat mendukung penguatan kemampuan ekonomi dan literasi keuangan sejak jenjang sekolah (Adzkiya et al., 2022; Afrizal et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan berupa pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal, dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan keterampilan ekonomi siswa setelah perlakuan. Secara skematis, desain penelitian dapat dituliskan sebagai $O_1 \times O_2$. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik sehingga perubahan keterampilan siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui secara objektif (Pakpahan et al., 2021; Sugiyono, 2021).



Penelitian dilaksanakan di SMAK Arastamar Awoni Lauso, Desa Awoni Lauso, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 11 Mei sampai dengan 27 Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik *sampling jenuh*. Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel dilakukan karena jumlah subjek penelitian relatif terbatas sehingga seluruh anggota populasi dapat dilibatkan dalam penelitian (Amin et al., 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan ekonomi siswa yang mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep produksi, distribusi, konsumsi, dan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa tes esai sebanyak 10 butir yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan ekonomi siswa. Setiap butir dinilai menggunakan rubrik penskoran berskala 1–4 berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep ekonomi. Kuesioner berskala Likert 1–5 digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran ekonomi kontekstual. Observasi digunakan untuk mengamati proses dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan penelitian dan kondisi sekolah. Penggunaan instrumen penelitian perlu memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran (Purba et al., 2021; Forester et al., 2024).

Instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang ditetapkan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data (Darma, 2021; Purba et al., 2021; Forester et al., 2024).

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan ekonomi siswa. Tahap kedua berupa penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal dengan mengaitkan materi ekonomi dengan aktivitas dan potensi ekonomi yang terdapat di lingkungan siswa. Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* dengan instrumen yang setara untuk mengetahui perubahan keterampilan ekonomi setelah perlakuan. Pelaksanaan tahapan penelitian tersebut dilakukan secara sistematis agar data sebelum dan sesudah perlakuan dapat dibandingkan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS 26. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran skor *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Selanjutnya, perbedaan skor keterampilan ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan *Paired Samples T-Test* pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat perbedaan keterampilan ekonomi siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat perbedaan keterampilan ekonomi siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu H_0 ditolak apabila nilai $p < 0,05$. Penggunaan statistik parametrik dalam penelitian pendidikan perlu didahului dengan pengujian asumsi yang sesuai agar analisis yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan (Darma, 2021; Yanti & Hamzah, 2024).



Untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan ekonomi secara praktis, digunakan analisis N-Gain dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maksimum - Skor\ pretest}$$

Interpretasi N-Gain digunakan untuk menentukan tingkat peningkatan keterampilan ekonomi siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Analisis peningkatan tersebut digunakan sebagai pelengkap hasil uji perbedaan untuk memberikan gambaran mengenai besarnya perubahan keterampilan ekonomi siswa setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMAK Arastamar Awoni Lauso, Desa Awoni Lauso, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan keterampilan ekonomi siswa setelah diterapkan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, *Paired Samples t-Test*, dan analisis *N-Gain*.

Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Karakteristik subjek penelitian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai peserta yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	14	56%
Perempuan	11	44%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan Tabel 1, subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki atau 56% dan 11 siswa perempuan atau 44%. Seluruh siswa mengikuti kegiatan penelitian mulai dari pemberian pretest, penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal, hingga pemberian posttest.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Analisis meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, dan varians. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance
Keterampilan ekonomi (Y)	67,00	72,00	75,00	12,172	148,167
Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal (X)	67,56	71,00	75,00	8,083	65,340

Berdasarkan Tabel 2, variabel keterampilan ekonomi (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,00, median sebesar 72,00, dan modus sebesar 75,00. Standar deviasi sebesar 12,172 dengan varians sebesar 148,167 menunjukkan adanya variasi skor keterampilan ekonomi antarsiswa.

Sementara itu, variabel pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal (X) memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,56, median sebesar 71,00, dan modus sebesar 75,00. Nilai



standar deviasi sebesar 8,083 dan varians sebesar 65,340 menunjukkan bahwa skor pada variabel pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki variasi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan variabel keterampilan ekonomi.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa setiap butir mampu mengukur aspek yang diteliti dan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian instrumen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keterampilan ekonomi (Y)	0,588–0,973	0,396	0,971	Valid dan reliabel
Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal (X)	0,603–0,933	0,396	0,953	Valid dan reliabel

Berdasarkan Tabel 3, nilai r hitung pada variabel keterampilan ekonomi berada pada rentang 0,588–0,973, sedangkan variabel pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal berada pada rentang 0,603–0,933. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,396. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,971 pada variabel keterampilan ekonomi dan 0,953 pada variabel pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal sebagai prasyarat penggunaan analisis parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
25	0,153	0,132	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis parametrik menggunakan *Paired Samples t-Test*.

Hasil Uji Paired Samples t-Test

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan dengan *Paired Samples t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan ekonomi siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Paired Samples t-Test

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	–41,000	–17,525	24	0,000



Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *mean difference* sebesar $-41,000$ dengan nilai t sebesar $-17,525$ dan derajat kebebasan (df) sebesar 24. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan ekonomi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal. Nilai *mean difference* yang bernilai negatif terjadi karena perhitungan dilakukan dengan urutan skor pretest dikurangi skor posttest. Dengan demikian, tanda negatif menunjukkan bahwa skor setelah pembelajaran lebih tinggi dibandingkan skor sebelum pembelajaran.

Hasil Analisis N-Gain

Selain menguji perbedaan melalui *Paired Samples t-Test*, penelitian ini juga melakukan analisis *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan ekonomi siswa setelah penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal. Hasil analisis *N-Gain* memberikan gambaran mengenai besarnya peningkatan yang terjadi pada masing-masing siswa maupun secara keseluruhan.

Tabel 6. Hasil Analisis N-Gain

N	Minimum	Maximum	Mean N-Gain	Mean N-Gain (%)	Kategori
25	0,70	0,96	0,855	85,50%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, nilai *N-Gain* terendah sebesar 0,70, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,96. Rata-rata *N-Gain* sebesar 0,855 atau 85,50%. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal terjadi peningkatan keterampilan ekonomi siswa dengan tingkat peningkatan yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal berkaitan dengan perubahan keterampilan ekonomi siswa. Hasil *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan analisis *N-Gain* menghasilkan nilai rata-rata 0,855 atau 85,50% dengan kategori tinggi. Dengan demikian, data penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan peningkatan keterampilan ekonomi siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal.

Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Ekonomi melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal memberikan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan ekonomi siswa kelas XI SMAK Arastamar Awoni Lauso. Hasil *Paired Samples t-Test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan *mean difference* sebesar $-41,000$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan ekonomi antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan tersebut diperkuat oleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,855 atau 85,50% yang berada pada kategori tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk konsep, tetapi perlu dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan siswa. Pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi persoalan ekonomi, sehingga pembelajaran perlu diarahkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan ekonomi dalam situasi nyata (Rambe, 2024). Dalam konteks penelitian ini, kearifan lokal menjadi sumber belajar yang



memungkinkan konsep ekonomi dipahami melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran kontekstual menempatkan materi pelajaran dalam situasi yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi dapat menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Ponidi et al. (2021) menegaskan pentingnya pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menciptakan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena penerapan pembelajaran berbasis konteks lokal memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep ekonomi melalui kondisi yang mereka kenal dan temui dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan konteks lokal juga relevan dengan karakteristik pembelajaran ekonomi. Cahyani dan Suniasih (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat digunakan untuk mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan kehidupan nyata siswa. Dengan pendekatan tersebut, konsep produksi, distribusi, dan konsumsi tidak berhenti sebagai materi teoritis, tetapi dapat dipahami melalui aktivitas ekonomi yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu kekuatan pembelajaran dalam penelitian ini.

Peran Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Ekonomi

Kearifan lokal dalam penelitian ini berfungsi sebagai penghubung antara konsep ekonomi dengan realitas sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Siswa diarahkan untuk mengenali aktivitas ekonomi di lingkungannya, kemudian menghubungkannya dengan konsep produksi, distribusi, konsumsi, dan kewirausahaan. Pendekatan tersebut membuat materi ekonomi lebih konkret dan relevan dengan kehidupan siswa.

Laia (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kondisi lingkungan dan kehidupan peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut. Lingkungan tempat siswa tinggal tidak hanya menjadi latar pembelajaran, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman siswa dan membantu mereka memahami fungsi konsep ekonomi dalam kehidupan nyata.

Temuan ini juga sejalan dengan Polamolo et al. (2024) yang menekankan pentingnya pengembangan pembelajaran ekonomi yang mengintegrasikan nilai budaya lokal. Integrasi budaya lokal tidak hanya memperkuat relevansi materi, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa aktivitas ekonomi memiliki hubungan dengan nilai, kebiasaan, dan kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, konteks lokal menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan ekonomi sekaligus membuat pembelajaran lebih bermakna.

Hasil penelitian Rusmini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dapat memberikan hasil positif terhadap proses dan hasil belajar. Kesamaan tersebut memperkuat bahwa kearifan lokal memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran yang efektif ketika diintegrasikan secara sistematis ke dalam materi. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menempatkan keterampilan ekonomi siswa sebagai fokus yang diukur melalui perubahan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penguatan Keterampilan Ekonomi Siswa

Peningkatan keterampilan ekonomi dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan, tetapi juga kemampuan siswa memahami dan menerapkan konsep ekonomi. Keterampilan tersebut mencakup pemahaman terhadap aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, serta kewirausahaan. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kondisi nyata memungkinkan siswa melihat hubungan antarkonsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Fitriyah (2020) menunjukkan pentingnya pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi, memahami persoalan, dan menggunakan konsep yang dipelajari. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa ketika konsep ekonomi disajikan melalui konteks yang dekat dengan siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada penggunaan pengetahuan ekonomi.

Sidi (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dapat mendukung pengembangan keterampilan dalam pembelajaran ekonomi. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini karena pembelajaran berbasis kearifan lokal menempatkan siswa pada situasi yang menuntut mereka mengamati, mengidentifikasi, menghubungkan, dan memahami aktivitas ekonomi di lingkungannya.

Nilai *N-Gain* sebesar 0,855 atau 85,50% dengan kategori tinggi menjadi indikator penting bahwa perubahan keterampilan ekonomi terjadi pada tingkat yang kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal bukan sekadar memberikan variasi metode mengajar, tetapi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Kedekatan antara materi dan lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami konsep ekonomi secara lebih konkret.

Relevansi Pembelajaran bagi Siswa di Wilayah 3T

Temuan penelitian memiliki relevansi khusus karena dilaksanakan pada sekolah yang berada di wilayah 3T. Kondisi lingkungan belajar yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi lokal yang kuat dapat menjadi sumber pembelajaran yang potensial. Oleh karena itu, pembelajaran ekonomi yang menggunakan konteks lokal dapat menjadi alternatif untuk menjembatani keterbatasan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, kearifan lokal bukan hanya unsur budaya yang perlu dipertahankan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan ekonomi. Aktivitas ekonomi masyarakat dapat digunakan untuk membantu siswa memahami bagaimana produksi dilakukan, bagaimana barang atau jasa didistribusikan, bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan, serta bagaimana peluang usaha dapat dikembangkan. Pendekatan ini sejalan dengan Laia (2024) yang menekankan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran ekonomi.

Dengan demikian, keunggulan utama pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menghubungkan materi ekonomi, pengalaman siswa, dan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa mempelajari ekonomi melalui lingkungan yang mereka kenal. Hasil *N-Gain* yang tinggi dan perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pembelajaran memperkuat bahwa pendekatan tersebut layak dipertimbangkan dalam pembelajaran ekonomi pada konteks sekolah yang memiliki karakteristik lokal yang kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ekonomi siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai manfaat pembelajaran kontekstual dan integrasi kearifan lokal (Cahyani & Suniasih, 2022; Laia, 2024; Polamolo et al., 2024; Rusmini et al., 2024). Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan tersebut pada siswa kelas XI di wilayah 3T dengan fokus khusus pada peningkatan keterampilan ekonomi yang diukur secara kuantitatif melalui desain *one-group pretest-posttest*.



KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal menunjukkan adanya peningkatan keterampilan ekonomi siswa kelas XI SMAK Arastamar Awoni Lauso. Hasil *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan *mean difference* sebesar $-41,000$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan ekonomi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan konsep ekonomi dengan kondisi dan aktivitas lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi siswa.

Peningkatan tersebut diperkuat oleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar $0,855$ atau $85,50\%$ yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi kontekstual berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan ekonomi siswa, khususnya dalam memahami dan menerapkan konsep produksi, distribusi, konsumsi, dan kewirausahaan dalam konteks kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2023). *Penerapan literasi keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Adzkiya, H., Pamularsih, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi peran Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya perlindungan masyarakat terhadap lembaga keuangan ilegal di Desa Suro. *Kampelmas*, 1(2), 573–583. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/423>
- Afrizal, A., Simarmata, A. M., Marpaung, L. W., Setyorini, D., Rezeki, S., Loo, P., & Pristiyono. (2024). Transformasi pemahaman keuangan: Sesi literasi keuangan untuk siswa SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.1128>
- Ahyun, F. Q., & Muhammad, D. H. (2024). Penerapan metode pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan budi pekerti siswa di SMPN 2 Sumberasih Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.967>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/id/article/view/10624>
- Anggraeni, F., Liputo, M. A., & Dwijayanti, N. S. (2025). Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Socio-Scientific Issue ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi. *YASIN*, 5(5), 5411–5427. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7676>
- Cahyani, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis kontekstual pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia muatan IPS kelas V SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45203>
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS: Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²*. Guepedia.
- Djamil, F. (2023). *Hukum ekonomi Islam: Sejarah, teori, dan konsep*. Sinar Grafika.
- Fitriyah, K. (2020). Profil kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran berbasis riset. *Heritage*, 1(1), 111–124. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i1.6>



- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Laia, B. (2024). Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan relevansi kurikulum. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 62–71. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2280>
- Laksana, A. P. (2023). Model pendidikan karakter dengan landasan komponen Contextual Teaching and Learning. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.10>
- Maritim, E., Damayanti, M., Susilowati, D., & Budiarmo, A. (2024). Upaya peningkatan literasi ekonomi bagi siswa SD dalam menyongsong era Society 5.0. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 236–247. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1067>
- Masri, M., Judijanto, L., Harefa, Y., & Zalogo, E. F. (2025). *Pengantar ilmu ekonomi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktavilia, S., Suseno, D. A., Fafurida, Karsinah, Nihayah, A. N., & Yusfi, R. H. (2023). *Pengantar ilmu ekonomi*. Penerbit NEM.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., Purba, B., Chaerul, M., Yuniwati, I., Siagian, V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*. Yayasan Kita Menulis. <https://repository.unai.edu/id/eprint/656/>
- Polamolo, C., Wahjoedi, W., Soetjipto, B. E., & Utomo, S. H. (2024). Pengembangan pembelajaran ekonomi berbasis nilai Pancasila dan nilai budaya lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.17977/um019v8i2p179-190>
- Ponidi, Dewi, N. A. K., Trisnawati, Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab. <https://penerbitadab.id/model-pembelajaran-inovatif-dan-efektif/>
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). *Teknik uji instrumen penelitian pendidikan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rambe, K. F. (2024). Pentingnya pendidikan ekonomi dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi global. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.395>
- Rusmini, A. A. K., Sriartha, I. P., & Suastika, I. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal konsep Tri Hita Karana terhadap motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(2), 62–71. <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3732>
- Sidi, P. (2020). Discoblog untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan prestasi belajar ekonomi bisnis siswa kelas X AKL 2 SMK N 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 70–82. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11011>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2, Cet. 3). Alfabeta.
- Yanti, F. A., & Hamzah, S. (2024). *Statistik parametrik untuk penelitian pendidikan dilengkapi praktik*. Deepublish.